

PENGEMBANGAN PENILAIAN KOGNITIF BERORIENTASI HOTS DAN PEMANFAATANNYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMK

Adnannudin

Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon, Indonesia
adnannudin305@gmail.com

Suherli Kusmana

Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon, Indonesia
suherli2@gmail.com

Dede Endang Mascita

Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon, Indonesia
dedenmas68@gmail.com



Diterima: 10 Maret 2020; Direvisi: 5 April 2020; Dipublikasikan: Mei 2020

ABSTRAK

Penelitian Ini bertujuan untuk memvalidasi soal-soal yang sudah ada, sebagai ciri-ciri proses pengembangan penilaian kognitif berorientasi pada soal HOTS dan pemanfaatannya dalam pembelajaran bahasa indonesia di SMK. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian (R&D). Ini adalah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk. berdasarkan analisis validasi dari kasus-kasus tertentu. Sampel data sebanyak 407 soal sebagai sumber dipilih secara kriteria dan proporsional (*proportional random sampling kriteria*). Data dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Berikut hasil data soal mata pelajaran Bahasa Indonesia dari 9 SMK Kabupaten Subang, penulis akan menghitung rerata soal tersebut. (1) Dengan rerata jumlah soal 52, (2) rerata jumlah soal LOTS 24, (3) mempunyai presentasi rerata soal LOTS 45%, (4) jumlah soal HOTS rerata 27 dan (5) presentasi rerata HOTS 53%. dengan respon siswa dan guru sangat baik.

Kata Kunci: ciri soal kognitif, soal HOTS, respon guru dan siswa

A. PENDAHULUAN

Analisis butir soal bertujuan untuk memperoleh kualitas soal yang baik sehingga dapat mengembangkan karakteristik atau gambaran tentang soal. Untuk mendapatkan soal ada beberapa cara untuk melakukan validasi soal, yakni analisis tingkat tinggi HOTS (*Higher Order Thinking Skills*), (1) Analisis daya pembeda, (2) Analisis validitas dan (3) Analisis reliabilitas. Validasi soal bertujuan untuk dapat membedakan soal-soal kategori mudah, sedang dan sukar, analisis daya pembeda mengkaji apakah soal tersebut punya kemampuan dalam membedakan siswa kedalam kategori yang memiliki kemampuan tinggi dan kemampuan rendah. Dengan demikian, soal yang memiliki daya pembeda, jika diberikan kepada siswa yang berkemampuan rendah.

Analisis validitas juga bertujuan mengkaji kesahihan soal dalam menilai apa yang seharusnya diukur atau mengkaji ketepatan soal melalui tes sebagai pengembangan dalam penilaian kognitif yang berorientasi HOTS. Sedangkan reliabilitas mengkaji keajegan (*stability*) atau ketetapan hasil tes manakala tes tersebut diujikan kepada siswa dan divalidasi oleh ahli.

Sedangkan validitas mengkaji kesulitan dan keajegan pertanyaan tes. Moore B dan Stanley T (2010) taksonomi bloom yang mencakup mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan melakukan kreasi merupakan urutan dari tingkat rendah sampai ke tingkat tinggi.

Analisis soal berpikir tingkat tinggi istilah lain disebut HOTS yang berarti siswa melakukan hal keputusan yang baik. N.S Rajendran (2001, dalam Kamarudin, et.al 2016) menuliskan bahwa HOTS juga meminta siswa untuk secara kritis mengevaluasi informasi, membuat kesimpulan, dan membuat generalisasi. siswa juga akan menghasilkan bentuk komunikasi yang baik. Membuat prediksi, menyarankan solusi, menciptakan dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, mengevaluasi gagasan,

mengungkapkan pendapat, dan membuat pilihan serta keputusan, dalam berorientasi HOTS.

Pendidik membuat kesimpulan, dengan memecahkan masalah dan menerapkan pengetahuan mereka (siswa) pada konteks kehidupan nyata serta pada situasi yang masih asing sehingga mampu berargumentasi dengan kritis dan berpikir tingkat tinggi, dengan kata lain disebut sebagai HOTS. Berpikir kritis merupakan kegiatan berpikir secara mendalam tentang berbagai hal untuk mencapai suatu kesimpulan. Hal ini sejalan dengan pendapat Ennis (dalam Tilaar, 2011, hlm. 15) menyatakan bahwa „berpikir kritis adalah suatu proses berpikir reflektif yang berfokus untuk memutuskan apa yang diyakini untuk diperbuat“.Maka dapat dipahami betapa pentingnya pengembangan penilaian di SMK demi meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, maka, kinerja guru sebagai tenaga pendidik pada lembaga sekolah dan menunjang kearah kecerdasan siswa sehingga:

- 1) Perlu guru yang berinovasi dalam mengembangkan penilaian kognitif sehingga dapat diketahui kemajuan belajar dan hasil belajar siswa
- 2) Perlu guru yang kreatif dalam melaksanakan penilaian yang berorientasi soal HOTS.
- 3) Perlu adanya guru yang berwawasan sehingga mampu menempatkan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

B. LITERATUR REVIEW

1) Penilaian Kognitif.

Peneliti menguraikan teori, temuan dan bahan penelitian lain yang diperoleh dari bahan untuk dijadikan landasan kegiatan penelitian disusunlah kerangka serta pemikiran yang jelas dari perumusan masalah yang diteliti yaitu, sebuah penilaian kognitif yang berorientasi HOTS yang dilakukan dengan menggunakan tes soal secara tertulis, tes tertulis itu berbentuk pilihan ganda.

Penilaian kognitif yang bersumber dari KD/KI 3 yang dilakukan dengan cara mengukur penguasaan peserta didik yang mencakup dimensi faktual, konseptual, dalam tingkatan proses tingkat tinggi. prosedur penilaian kognitif dimulai dari penyusunan soal-soal kognitif, seterusnya melakukan suatu pengembangan instrumen validasi soal dan pelaporan serta pemanfaatannya berupa hasil penilaia kognitif. Penilaian merupakan hasil belajar yang diharapkan baik oleh peserta didik maupun guru pengajar yaitu meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS).

2) Soal-Soal Hots

Merupakan instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi yaitu, kemampuan berpikir tidak hanya sekedar mengingat. Soal-soal HOTS pada konteks asesmen mengukur kemampuan (1) transfer satu konsep ke konsep lain. (2) memproses dan menerapkan informasi, (3) mencari tahu bukan dikasih tau. (4) informasi sebagai mengatasi masalah (5) menelaah ide dan informasi secara kritis (mencari rangkaian informasi yang berbbeda beda. pada pemilihan kata kerja operasional (KKO) untuk merumuskan indikator soal HOTS. hendaknya tidak terjebak pada pengelompokan KKO, sebagai contoh kata kerja. "Menentukan" bisa jadi soal-soal HOTS Pada umumnya mengukur kemamuan ranah C4, C5, dan C6. Pada ranah C5, Evaluasi menentukan keputusan didahului dengan proses berpikir menganalisis informasi yang disajikan pada stimulus lalu pesrta didik diminta menentukan keputusan yang terbaik. bahkan kata-kata kerja menentukan bisa digolongkan kedalam C6. Bila pertanyaan menuntut kemampuan menyusun strategi pemecahan permasalahan baru, jadi ranah kata kerja dipengaruhi oleh proses berpikir apa yang diperlukan untuk menjawab.

3) Pembelajaran Bahasa Indonesia

Dalam merencanakan pembelajaran bahasa indonesia yang berpikir tingkat tinggi

kendala yang sering muncul adalah menyiapkan kondisi lingkungan belajar terlebih dahulu yang mendukung terciptanya proses berpikir dan menumbuh kembangkan prilaku yang efektif. proses ini bisa dilakukan dengan menjalin kegiatan berpikir dengan konten melalui kolaborasi materi, membuat kesimpulan, membangun representasi, menganalisis dan membangun hubungan antar konsep (Lewis dan smith 1993) yang perlu di perhatikan dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi terletak pada konten/materi pembelajaran dan konten peserta didik. apabila peserta didik belum siap untuk melakukan keterampilan berpikir tingkat tinggi maka, perlu dibangun terlebih dahulu penghubung antara proses berpikir tingkat rendah menuju ke berpikir tingkat tinggi. caranya adalah dengan membangun skemata dari pengetahuan. skemata merupakan proses untuk mendapatkan pengetahuan awal dari kegiatan membaca kemudian membandingkan dengan pengetahuan awal dengan pengetahuan yang baru. pembelajaran untuk bahasa indonesia dengan model pembelajaran (projek based learning) model ini sangat cocok untuk mendidik siswa kearah berpikir tingkat tinggi karena model ini melibatkan keaktifan peserta didik dalam memecahkan masalah, baik secara berkelompok maupun individu melalui tahapan ilmiah dengan batasan waktu tertentu yang dituangkan dalam sebuah produk soal yang berorientasi HOTS selanjutnya di presentasikan kepada orang lain. berikut langkah kerja dalam (sintaks) projeck based learning adalah;

Langkah Kerja	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Pertanyaan menadasar	Guru menyampaikan topik dan mengajukan Pertanyaan bagaimana cara memecahkan masalah	Mengajukan Peranaan mendasar apa yang harus dilakukan peserta didik terhadap topik pemecahan masalah.
Mendesain Perencanaan Produk	guru memaitkan pesera didik dalam kelompok memilih dan mengetahui prosedur	Peserta didik berdiskusi menyusun rencana Pembuatan Proyek

	pembuatan proyek / produk yang akan dihasilkan	Pemecahan masalah meliputi Pembagian tugas, persiapan alat, bahan, media sumber yang dibutuhkan
Menyusun jadwal pembuatan	Guru dan peserta didik memuat kesepakatan tentang jadwal pembuatan proyek	Peserta didik menyusun jadwal penyelesaian proyek dengan memperhatikan atas waktu yang telah ditentukan bersama
Memonitoring keaktifan dan perkembangan proyek	Guru memantau keaktifan peserta didik selama melaksanakan proyek memantau realisasi perkembangan dan membimbing jika mengalami kesulitan	Peserta didik melakukan pembuatan proyek sesuai jadwal mencatat setiap tahapan, mendiskusikan masalah yang muncul selama penyelesaian proyek dengan guru
Menguji Hasil	Guru mendiskusikan tentang Prototipe Proyek, memantau keterlibatan Peserta didik mengukur ketercapaian standar	Membahas kelayakan Proyek yang telah dibuat dalam membuat laPoran Produk karya untuk diPaParkan kePaPada orang lain
Evaluasi Pengalaman belajar	Guru membimbing Proses PemaParan Proyek menanggaPi hasil, selanjutnya guru dan Peserta didik mereflekssi kesimPulan	setiaP Peserta didik memaParkan laPoran, Peserta didik yang lain memberikan tanggaPan, dan bersama guru menyimPulkan hasil Proyek

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan penilaian kognitif yang berorientasi HOTS dengan cara menganalisis soal dan evaluasi soal, oleh karena itu penulis menggunakan metode penelitian (R&D). Ini adalah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk. (Borg dan Gqll, 1996) Ini adalah cara untuk membangun produk, model, prosedur, teknik dan alat baru berdasarkan analisis metodologis dari kasus-kasus tertentu. (Richey, dan Kelin,2010)

Desain pengembangan yang digunakan mengacu pada model Borg dan

Gall (2003) yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

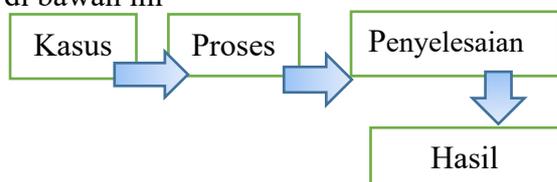
Pengembangan penilaian kognitif berorientasi HOTS model pengembangan yang menghasilkan suatu produk berbentuk soal yang berorientasi HOTS meliputi: (1) Pra Pengembangan dilakukan analisis data soal yang terkait dengan kognitif tingkat tinggi, konsep pembelajaran HOTS yang akan dikembangkan. selanjutnya adalah melakukan pemetaan hubungan antara kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, materi, serta karakter dan akitivitas sesuai dengan karakteristik soal HOTS materi pembelajaran bahasa Indonesia. (2) Pengembangan soal diawali dengan pengembangan indikator, tujuan, kegiatan pembelajaran, bahan ajar dan penilaian kognitif berorientasi HOTS. (3) Pra pengembangan dilakukan penyusunan validasi soal untuk mengukur kualitas soal yang dihasilkan. (4) Uji Coba 1 (Validasi Ahli dan pengembangan soal) bertujuan untuk mendapatkan masukan tentang validitas isi dan penembangan yang dikembangkan sebagai bahan revisi. (5) Uji coba 2 (Kelompok kecil) dilakukan pada kelompok kecil, yaitu kelompok guru bidang studi (guru) pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia di SMKN1 Legonkulon Subang. (6) Uji coba 3 (Kelompok besar) dilakukan pada kelompok yang lebih besar yaitu kelompok peserta didik SMKN1 Legonkulon Subang.

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket digunakan untuk mengumpulkan informasi data yang berkaitan dengan soal-soal yang akan diujikan, yaitu angket validasi, respon guru dan siswa SMK kelas XI dan teknik tes digunakan untuk mencari data pencapaian, pemahaman serta hasil belajar siswa saat uji coba soal terbatas produk hasil pengembangan. Analisis data meliputi analisis validasi dan hasil uji coba. Validitas dihitung dengan cara menghitung rata-rata skor butir soal yang diamati. dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.

Hasil angket respon guru maupun siswa dianalisis dengan menggunakan persentase masing-masing jawaban dan memberikan hasil analisis sesuai dengan butir pertanyaan dalam angket yang dilampiri soal. Hasil tes kompetensi kognitif siswa setelah dianalisis dengan cara analisis ketuntasan dan analisis persentase setiap kompetensi dasar ranah kognitif dari setiap muatan pelajaran berdasarkan criteria ketuntasan minimal yang ditetapkan dalam kurikulum 2013.

D. HASIL PENELITIAN

Bentuk model pengembangan soal yang berorientasi HOTS digambarkan seperti di bawah ini



berdasarkan model tes soal di atas bahwa ada tiga unsur model yang menjadikan soal menjadikan model HOTS:

1. KASUS	2. PROSES	3. PENYELESAIAN
Objek, subjek, kata sifat, dan tingkah laku. (pernyataan sebagai pertanyaan) Stem. (Distrakt or dan Option)	Merupakan urutan pelaksanaan mengenai kejadian yang saling terkait bersama untuk mengubah masukan, sehingga menjadi jalan keluar	Merupakan pemecahan masalah dari bagian proses berpikir yang paling kompleks diantara fungsi kecerdasan (kunci soal).

Dari proses pengembangan kognitif berorientasi HOTS yang telah dijelaskan dapat diketahui hasil validasi berorientasi HOTS pada tahap model pengembangan soal HOTS. Dengan bentuk tes deskripsi. (1) Membuat soal yang baik, maka kisi-kisi soal sangat diperlukan. Dengan adanya kisi-kisi soal maka, soal yang dibuat diharapkan tidak menyimpang dari kompetensi dasar yang sudah ditetapkan. (2) Guru melakukan telaah

ulang terhadap soal tes hasil belajar sebelum diujikan. Namun demikian, akan sangat baik dan berarti jika semua guru melakukan telaah ulang terhadap soal-soal tes yang sudah disusun. (3) Untuk tingkat SMK pengukuran kemampuan belajar mulai dari Analisis sampai dengan menerapkan merupakan hal yang harus dan utama untuk dilakukan. Karena tantangan pendidikan di masa depan makin kompleks. Situasi tersebut perlu direspons secara cepat dan tepat. Era pendidikan 4.0 yang mencirikan adanya (1) perpaduan antara keterampilan teknologi dan keterampilan manusia, seperti kreativitas. (2) berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, kolaborasi, serta empati perlu didayagunakan secara optimal. Atas dasar pemikiran perlunya upaya sistematis, terencana, dan (3) berkelanjutan agar siap menghadapi era pendidikan. Berikut ini hasil dari uji coba soal ke siswa kelas XI SMKN1 Legonkulon Subang, melaksanakan validasi 50 soal disetiap butir soal yang dipastikan keranah C-4, C-5, dan C-6.

Berpikir tingkat tinggi (1) hasil dari rerata jumlah satu kelas XI 31 siswa menyatakan (ya) soal sangat baik, dengan jumlah nilai 972 dibagi banyaknya data, reratanya 31,3. (2) hasil dari rerata jumlah satu kelas XI 31 siswa menyatakan (tidak) soal kurang baik, dengan jumlah nilai 597 dibagi banyaknya data, reratanya menjadi 19,2. Berdasarkan hasil uji coba soal yang dilakukan oleh siswa sehingga guru melakukan tindak lanjut memvalidasi soal. Guru bidang studi bahasa Indonesia merespon dengan baik. Hasil respon guru terhadap hasil pengembangan soal berdasarkan aspek yang diukur Hasil analisis validasi soal perangkat pembelajaran diketahui bahwa aspek tampilan soal HOTS dinilai berarti baik, dengan aspek soal-soal ujian dengan Validitas Isi Soal sesuai dengan silabus (SK/KD/Indikator) (1) Soal dirumuskan dengan singkat dan jelas (2) Petunjuk pengerjaan soal ditulis dengan jelas. Bahasa dan Penulisan Soal (1) Soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku

sesuai kaidah EYD (2) Soal menggunakan bahasa yang komunikatif, mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran yang ganda.

E. PEMBAHASAN

Mengajak siswa mengaplikasikan data yang diterimanya, jika pemahamannya tepat akan mampu menerapkan dengan baik, pada level analisa siswa harus mempelajari dengan cermat informasi data yang disimak dan yang dibaca, tahap menganalisa ini mengharuskan siswa mengolah data secara lebih mendalam dan tahapan ini memerlukan guru yang memiliki keterampilan menanya agar siswa terlatih mempertanyakan data atau informasi kongkrit sebagai data analisis, *Tugas guru bukan semata-mata mengajar, apalagi terpaku pada materi, melainkan menjadikan siswa bertanggung jawab akan akan belajarnya.*' (Carl Rogers)

Dengan biasa berlatih berpikir kritis proses pembelajaran yang menerapkan pola berpikir LOTS dan HOTS siswa menjadi terbiasa untuk menghadapi apa saja dalam kehidupannya secara kritis dan tidak mudah melakukan hal-hal yang tidak menguntungkan terhadap pengembangan dirinya, misalnya ketika mendapatkan sesuatu yang bukan miliknya maka ia tidak akan serta merta mengambilnya karena mempertanyakan benda ini milik siapa, apabila di ambil ada resiko atau tidak, bahaya atau tidak jadi ia akan terbiasa mempertanyakan apa yang ia lakukan contoh ke dua misalnya ketika seorang anak mendapatkan informasi dan dia tau tentang informasi tidak tau tidak memiliki identitas jelas yang mengirimnya pemberita itu tidak sesuai dengan dirinya maka tidaka akan mudah menyebarkan.

Dengan tiga ranah kognitif pada C4 analisis jumlah informasi yang dikelola memang lebih sedikit bila dibandingkan C1,2,3, namun siswa memerlukan informasi lainnya guna memperkaya apa yang dibahas dalam informasi kemudian di C5 Evaluasi informasi lebih spesifik dan mendalam

informasi dan data yang telah dianalisa dan dievaluasi bahan yang akan memungkinkan siswa menciptakan informasi atau data baru sesuai dengan fersi mereka. C6 mari kita ingatkan kembali urutan kognitif yang bias kita kembangkan dalam proses belajar C6 kemampuan siswa mencipta seharusnya menjadi tujuan utama kita sebagai seorang pendidik tujuan utama melanjutkan proses pembelajaran.

Keefektifan dalam strategi pembuatan soal yang mengacu kearah ranah kognitif c4, c,5 dan c6. Ini akan membantu siswa menuju keterampilan berfikir tingkat tinggi. Hal tersebut di atas didukung dengan data respon baik guru maupun siswa menunjukkan bahwa kualitas hasil validasi, evaluasi soal pengembangan ditinjau dari berbagai aspek (tampilan perangkat, kedalaman isi, kesesuaian dengan kurikulum 2013, kesesuaian dengan prinsip-prinsip keterampilan berpikir tingkat tinggi, kejelasan materi, kesesuaian dengan peserta didik, membangun karakter peserta didik, unsur kreativitas, dan evaluasi) setuju menyatakan baik dan layak untuk digunakan dalam ujian sumatif di SMK Kabupaten Subang Hal ini sesuai dengan hasil validasi (tampilan, isi, bahasa, kelengkapan) yang menunjukkan rata-rata nilai 31,3 yang menunjukkan kategori baik. Pembelajaran berbasis HOTS merupakan pembelajaran yang mengembangkan soal berfikir kritis. Mengembangkan pemikiran kritis menuntut latihan menemukan pola, menyusun penjelasan, membuat hipotesis, melakukan generalisasi, dan mendokumentasikan temuan-temuan dengan bukti (Eggen, 2012: 261). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang memicu siswa untuk berfikir tingkat tinggi menuntut penggunaan strategi pembelajaran yang berorientasi

Pada siswa aktif, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan, pendekatan semacam ini sangat sesuai dengan harapan kurikulum 2013. Hasil uji coba soal-soal HOTS yang

telah menunjukkan hasil soal yang dikaji rerata ketuntasan capaian pemahaman. Hal ini menggambarkan hasil pengembangan Penilaian kognitif berorientasi HOTS mampu menghasilkan hasil capaian belajar yang cukup efektif pada pemahaman soal-soal berorientasi HOTS.

F. SIMPULAN

Berdasarkan data dan hasil pembahasan serta permasalahan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : 1. Ciri-ciri utama dari soal ranah kognitif yang berorientasi HOTS dikembangkan dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan, yaitu Analisis Kompetensi dasar (KD), Analisis Indikator, Analisis karakteristik siswa, Analisis materi, Mengembangkan strategi, dan kegiatan pembelajaran, serta unsur kasus, Proses, dan Penyelesaian.

Soal-soal ranah kognitif yang berorientasi HOTS berupa produk perangkat pembelajaran yang meliputi RPP, bahan ajar, dan penilaian pembelajaran yang dirancang dengan memperhatikan prinsip-prinsip HOTS. teori belajar kognitif menekankan bahwa yang terpenting dalam proses pendidikan adalah bagaimana proses tersebut terjadi daripada hasil yang dicapai. Yang terpenting di dalam teori kognitif adalah *insight* atau pemahaman terhadap situasi yang ada di lingkungan sehingga individu mampu memecahkan permasalahan yang dihadapinya dan juga bagaimana individu berpikir (*thinking*). Dengan tiga ranah kognitif pada C4 analisis jumlah informasi yang dikelola memang lebih sedikit bila dibandingkan C1,2,3, namun siswa memerlukan informasi lainnya guna memperkaya apa yang dibahas dalam informasi kemudian di C5 Evaluasi informasi lebih spesifik dan mendalam informasi dan data yang telah dianalisa dan dievaluasi bahan yang akan memungkinkan siswa menciptakan informasi atau data baru sesuai dengan fersi mereka. Kau C6 mari kita ingatkan kembali urutan kognitif yang bias kita kembangkan dalam proses belajar C6

kemampuan siswa mencipta seharusnya menjadi tujuan utama kita sebagai seorang pendidik tujuan utama melanjutkan proses pembelajaran.

Strategi pembuatan soal yang mengacu kearah ranah kognitif c4, c,5 dan c6. Ini akan membantu siswa menuju keterampilan berfikir tingkat tinggi. Hal tersebut di atas didukung dengan data respon baik guru maupun siswa menunjukkan bahwa kualitas hasil validasi, evaluasi soal pengembangan ditinjau dari berbagai aspek (tampilan perangkat, kedalaman isi, kesesuaian dengan kurikulum 2013, penilaian, (1) Mengkaitkan prinsip HOTS, dan memvalidasi soal-soal (2) Hasil pengembangan penilaian dengan menggunakan data soal sebagai rana yang dikembangkan dalam penelitian ini (3) Kualitas hasil pengembangan hasil validasi perangkat oleh validator menunjukkan nilai total rerata 31,3 dengan kategori baik. Hasil rekapitulasi data degan respon guru terhadap hasil pengembangan masing-masing menyatakan setuju dengan rerata persentase 53 % (kategori baik) (4) Hasil uji coba terbatas menunjukkan hasil pengembangan pembelajaran mampu menghasilkan ketuntasan capaian belajar (91 %) pada pembelajaran.

Contoh Soal

Memahami Teks Sastra

1. Cermati teks berikut!

(1) Kehidupan di Lhok Nga mulai bergerak remang. (2) Cahaya matahari menyemburat dari balik bukit yang memagari kota. (3) Orang-orang sudah dari tadi kembali dari meunasah (beribadah). (4) Orang-orang beranjak mulai mengukir hari. (5) Yang berdagang pergi ke pasar, membuka toko-toko. (6) Yang bekerja di kantor mandi, bersiap diri. (7) Yang sekolah menyiapkan buku-buku dan peralatan lainnya. (8) Tetapi, hari ini hari Minggu, libur. (9) Lebih banyak yang menyiapkan aktivitas di rumah saja. (10) Tidak ke mana-mana.

(Hafalan Shalat Delisa, Tere Liye)

Kalimat bermajas dalam paragraf tersebut terdapat pada kalimat bernomor....

A. (2) dan (3) B. (2) dan (4) C. (3) dan (4)
D. (6) dan (7) E. (9) dan (10)

Kunci Jawaban: B

Pembahasan:

Soal ini menguji Analisis siswa mengenai identifikasi kalimat bermajas. Sebagian besar siswa dapat menjawab benar soal ini. Identifikasi kalimat merupakan materi yang familier dan sering diujikan dalam lingkup membaca sastra.

REFERENSI

- Amirono (2017) Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013. Gava Media.
- Darmadi H. (2011) Metode Penelitian Pendidikan. Bandung Alfabeta, CV
- Hamdani. (2011) Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia
- Fitria, E., Nasution, R., Fajarianto, O., & Ainal Wardah, N. (2019, July 24). *Increasing Ability Reading by Flash Card Method in Children Age 5-6 Years in Kindergarten Kasih Ibu Kec. Periuk Kota Tangerang*. <https://doi.org/10.2991/iclick-18.2019.79>
- Hamdani (2012) Strategi Pembelajaran. Yogyakarta: Insan Mandiri.
- John W. Creswell (Copyright 2016) Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Copyright 2016.
- Kunandar. (2013) Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kemp. Jerrold E. (1994) Proses Perancangan Pengajaran. Terjemahan Asril Marjohan. Bandung. Penerbit ITB
- Muri Yusuf. A. (2017) Asesment dan Evaluasi Pendidikan. Jakarta Prenada media.
- Malawi. I & Sri Murti. E (2016) Evaluasi Pendidikan. Solo CV. AE. Media Grafika.
- Nurgiyantoro, B (2001) Penilaian dalam Pengajaran bahasa dan sastra. Yogyakarta, BPFE
- Purwnto. (2009) Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Roekan & Martutik (1991) Evaluasi Pengajaran Bahasa Indonesia. YA3
- Reka Joni T. (1984) Pengukuran dan Penilaian Pendidikan. Yayasan Pusat Pengkajian latihan dan Pengembangan Masyarakat.
- Sudjana, Nana. (Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar) Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Wirawan. (2011) Evaluasi. Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi. Jakarta. Rajawali Pers.
- Yusuf, Muri. Asesmen dan Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Kencana
- Zaini, Hisyam dkk (2007) Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: CT.
- Jaja, ¹ Suherli Kusmana,² Nair Asman,³ Dharliana Hardjowikato⁴ dan Lili Amalia⁵ technology Used of Fabel Text Teacing Materials and The Use in Scondary Scool
- Kusmana, Suherli (2007) Pengemangan Literasi di Pendidikan Dasar dan Menengah jurnal Diglosia Unma. Vol 1/26 Maret 2017.
- Kusmana, Suherli, Jaja Wilsa; and Sumiati (2019) Developing Biography Text Teacing Materials Based On Author Ekperience. *Advances In Social Science, Education And Humanites Research, Volume 301. Maret 2019.* DOI: <https://doi.org/10.2991/ila-18.2019.110>
- Kusmana, Suherli and Jaja (2019) Study Of Legends and Folklores as Efferts to Develop Intructional Materials in High School. *Advancs in Social Science, Education. and Humanities Research.* International Symposium_on Social Sciences, Education And Humanites. Volume: 306. Maret 2019. DOI: <https://doi.org/10.2991/isseh-18.2019.54>
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2012) Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Memberikan Deskripsi, Eksplanasi, Prediksi, Inovasi dan Juga Dasar-Dasar Teoritis Bagi Pengembangan Pendidikan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rostini, D., Wijanarko, D. S., Fajarianto, O., Ratnawati, E., Siswoyo, M., & Harsono, Y. (2019). Innovation education character based on management learning at junior high school. *International Journal of Recent Technology and Engineering.*
- Wahidah, N. I., Mahmudi, M., Fajarianto, O., Fajaryanti, D., & Hanafi, H. (2019). *Cooperation between Teacher Guidance and Counseling with Islamic Religious Education Teacher to Provide Service Guidance Counseling.* <https://doi.org/10.2991/isseh-18.2019.26>